



Pengaruh Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Probolinggo

Muhammad Ridwan^{1*}, Muh Wahyudi², Muh Maulidinsalam³, M. Alwi Al-Maliki⁴

Fakultas Soshum, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

email : ^{1*}ridwannj24@gmail.com, ²rektormalinxhai17@gmail.com,

³wahyudiyuyuk0@gmail.com, ⁴maulidinsalam0@gmail.com

Korespondensi penulis : ridwannj24@gmail.com

Abstract Economic growth is a crucial pillar of regional development and serves as an indicator of how well development is going as well as a tool for future planning. Development will not proceed easily if the infrastructure is poor, and a nation or region's economic activity will not be sufficient if the infrastructure is insufficient. Throughout the years 2018 to 2024, Probolinggo Regency's economic growth rate development had erratic variations. Therefore, the purpose of this study is to ascertain how Probolinggo Regency's road network, access to clean water, and availability of power affect economic growth. This study's methodology was quantitative and deductive in nature. The information used is secondary data, specifically time series data from the Central Bureau of Statistics. Using multiple linear regression analysis and the OLS (Ordinary Least Square) data analysis method, SPSS 24 was utilized to conduct the study's data analysis. Where the value is significant > 0.05 , the study's findings show that infrastructure for roads, water, and power has no bearing on economic growth.

Keyword : economic, growth, infrastructure, development.

Abstrak Pertumbuhan ekonomi merupakan pilar penting pembangunan daerah dan berfungsi sebagai indikator seberapa baik pembangunan berjalan serta sebagai alat untuk perencanaan masa depan. Pembangunan tidak akan berjalan dengan mudah jika infrastrukturnya buruk, dan kegiatan ekonomi suatu negara atau daerah tidak akan memadai jika infrastrukturnya tidak memadai. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo berfluktuasi tidak menentu dari tahun 2018 hingga 2024. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jaringan jalan, akses air bersih, dan ketersediaan listrik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Prosedur eksplorasi ini bersifat kuantitatif dan rasional. Data sekunder, khususnya data deret waktu dari Badan Pusat Statistik (BPS), adalah sumber informasi yang digunakan. SPSS 24 digunakan untuk analisis data penelitian, yang mencakup metode analisis data OLS (Ordinary Least Square) dan analisis regresi linier berganda, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ekspansi ekonomi tidak terpengaruh oleh infrastruktur air, listrik, dan jalan, menurut penelitian.

Kata Kunci : pertumbuhan, ekonomi, infrastruktur, pembangunan.

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan wilayah dan keterbelakangan suatu wilayah merupakan tantangan struktural yang sangat menentukan tujuan pembangunan nasional. Hal ini sangat ditekankan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Percepatan pemulihan layanan dasar kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur dasar merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan kawasan agropolitan, minapolitan, pariwisata, industri, dan ekonomi kreatif secara serius. Melalui perlindungan sosial, program ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dan kemiskinan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2005, dibentuk Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, yang mencantumkan berbagai bentuk infrastruktur, termasuk jalan, sistem irigasi, dan air minum, serta infrastruktur minyak dan gas

bumi, listrik, dan sanitasi yang penyediaannya diatur oleh pemerintah. Saat ini terdapat 122 kabupaten di Indonesia yang masih tergolong tertinggal, yang sebagian besar berada di luar Pulau Jawa.

Sejauh ini, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melanjutkan program kerjanya dengan membelanjakan anggaran untuk infrastruktur PUPR, seperti bendungan, jalan, jembatan, irigasi, dan sanitasi. infrastruktur di kawasan wisata strategis, organisasi kawasan, dan sistem air minum. Sebagai respon terhadap pandemi COVID-

19, rumah MBR dibangun untuk meningkatkan daya saing dan mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program ini berfokus pada pembangunan infrastruktur dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelakunya, khususnya pekerjaan non-teknis yang sederhana atau infrastruktur berskala kecil.

P3TGAL, OP, dan irigasi rawa, pemeliharaan rutin jalan dan jembatan, revitalisasi drainase jalan, dan pondok pesantren adalah contoh-contoh pekerjaan tersebut.

Para ekonom berpendapat bahwa pertanyaan yang dihadapi adalah apakah strategi yang paling efisien untuk membalikkan kemunduran ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, yang juga dikenal sebagai pertumbuhan produk domestik bruto, ke tingkat yang lebih tinggi daripada laju pertumbuhan penduduk. Akibatnya, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga taraf hidup masyarakat meningkat. Oleh karenanya, mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah tujuan utama pembangunan ekonomi. Untuk kepentingan masyarakat, perbaikan infrastruktur dan reformasi birokrasi yang berkelanjutan diperlukan.

Pemerintah Kabupaten Probolinggo antara lain akan memperkuat infrastruktur yang berkelanjutan dengan terus memberdayakan dan membangun infrastruktur jangka panjang seperti infrastruktur jalan. Selain itu, sejumlah target yang harus dicapai pada 2024 antara lain indeks perdamaian masyarakat 1,36 persen, indeks pembangunan ibu (IPM) 67,83 persen, dan penurunan angka langganan terbuka menjadi 2,75 persen. Target kemiskinan kemudian diturunkan menjadi 16,21 persen, pertumbuhan ekonomi menjadi 3,67 persen, dan keterjangkauan infrastruktur layanan menjadi 67,76 persen. Infrastruktur dipandang sebagai komponen penting dalam proses pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo yang cukup panjang. Untuk itu, diperlukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur selalu

meningkat setiap tahunnya. Perkembangan jalan, air, listrik, dan PDRB diuraikan dalam Tabel I di bawah ini.

Tabel 1
PDRB di Kabupaten Probolinggo 2019-2021

PDRB	PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)		
	2019	2020	2021
Jalan	4,47	-6,11	2,07
Air	4.02	3.24	0.99
Listrik	5.18	0.72	1.85
PDRB	4.56	-2.12	3.35

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019-2021

Dapat dilihat bahwa PDRB di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2019 mencapai angka 4,56 juta/kapita, dan mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar -2,12 juta/kapita. Di tahun 2021 PDRB kembali mengalami kenaikan sekitar 3,35 juta/kapita. Ini dikarenakan terjadinya angka Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya pendapatan nasional di tahun 2020. Selain itu, dengan mulai stabilnya pendapatan nasional pada tahun berikutnya, PDRB dinaikkan untuk membantu perumusan kebijakan pemerintah dan secara berkala membandingkan kondisi ekonomi antar daerah atau provinsi.

PDRB merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan, termasuk di dalamnya adalah infrastruktur. Hal ini dikarenakan salah satu investasi atau sumber pendapatan daerah adalah infrastruktur. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa infrastruktur jalan selalu mengalami perubahan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jalan mengalami penurunan sebesar -6,11 persen pada tahun 2020. Kemudian, jalan mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen pada tahun 2021. Infrastruktur air di Kabupaten Probolinggo juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Turun 3,24 persen pada tahun 2020 dan 0,9 persen pada tahun 2021 antara tahun 2019 dan 2021. Infrastruktur listrik di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan. Penambahan jumlah pelanggan belum mampu mendorong kenaikan penjualan listrik. Listrik pada tahun 2019 sebesar 5,18 % dan 1,85 % pada tahun 2021. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh kebijakan PSBB yang beberapa kali diperpanjang dan penerapan protokol kesehatan ketat oleh Pemerintah sehingga angka penjualan listrik pada kelompok pelanggan industri dan bisnis masih tertekan hingga akhir tahun.

Secara umum, peningkatan belanja publik yang signifikan untuk infrastruktur menunjukkan bahwa berbagai efek infrastruktur terhadap perekonomian memiliki multiplier effect dalam mendorong pertumbuhan yang tinggi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, infrastruktur berperan besar di berbagai bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dengan menyediakan kebutuhan seperti jalan, air, listrik, dan sebagainya, infrastruktur juga meningkatkan kondisi sosial ekonomi. Penciptaan atau perluasan kegiatan rumah tangga, bisnis dan pemerintahan, serta tersedianya infrastruktur yang memadai diharapkan dapat mendorong perluasan ekonomi. Untuk membantu mensejahterakan masyarakat Kabupaten Probolinggo, perlu dilakukan penelitian tentang dampak infrastruktur ekonomi seperti jalan, listrik dan air bersih terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai dengan Peraturan Presiden, pemerintah memperjelas berbagai jenis infrastruktur yang distribusinya dikuasai oleh pemerintah, seperti infrastruktur jalan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur transportasi minyak dan gas bumi. No. 42 Tahun 2025 tentang Komite Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dasar Kategori infrastruktur yang disebutkan di atas dianggap sebagai infrastruktur dasar karena dibutuhkan oleh masyarakat umum dan pemerintah daerah harus mengaturnya.

Berbagai efek yang dimiliki infrastruktur suatu negara terhadap ekspansi ekonominya. Karena itu, Bank Dunia pada tahun 1994 membagi infrastruktur menjadi beberapa bagian berikut :

1. Infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur fisik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Contohnya termasuk sektor transportasi (bandara, transportasi umum, kereta api, dan transportasi air), pekerjaan umum (jalan, bendungan, irigasi, dan drainase), dan utilitas publik (listrik, telekomunikasi, air, dan gas).
2. Contoh infrastruktur sosial termasuk rekreasi, perumahan, perawatan kesehatan, dan pendidikan.
3. Infrastruktur administratif mencakup penegakan hukum, kontrol administratif, dan koordinasi.

Infrastruktur publik utama yang mendukung kegiatan ekonomi negara adalah infrastruktur, dan seberapa baik infrastruktur dibangun, bagaimana pengaruhnya terhadap berjalannya

perekonomian. Pemerintah harus bertanggung jawab membangun infrastruktur. Pada tahap awal pembangunan, negara bertanggung jawab sepenuhnya atas APBN murni karena keberadaan infrastruktur sangat penting untuk pembangunan dan perluasan ekonomi.

Faktor paling signifikan yang berkontribusi terhadap ekspansi ekonomi adalah ketersediaan faktor modal dan tenaga kerja. Output total perekonomian akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan biaya modal dan tenaga kerja. Modal termasuk investasi yang dilakukan dalam perekonomian baik oleh sektor publik maupun swasta. Misalnya, pihak swasta membeli mesin-mesin produksi. Namun, sektor publik dapat membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik untuk menghasilkan modal publik. Proses pendalaman modal, pengembangan modal manusia, dan kemajuan teknologi merupakan sumber tambahan pertumbuhan ekonomi. Yang dimaksud dengan “pendalaman modal” adalah perluasan akses setiap pekerja terhadap modal sehingga mereka dapat memanfaatkan lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan output.

Ketika menghitung pertumbuhan ekonomi, yang biasanya dilakukan dengan menggunakan PDB, atau produk domestik bruto, inflasi harga tidak diperhitungkan. Jumlah nilai semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit produksi di suatu wilayah (provinsi, kabupaten, atau kota) pada tahun tertentu disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam jangka panjang, masalah perkembangan moneter harus dianggap sebagai masalah ekonomi makro. Seiring waktu, kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa akan tumbuh. Cara variabel-variabel penciptaan yang akan terus meningkat dalam jumlah dan kualitas adalah alasan dari peningkatan kemampuan ini.

Pembangunan infrastruktur baik untuk pertumbuhan ekonomi dan akan segera mengarah pada penciptaan lapangan kerja di industri konstruksi. Dalam industri terkait, infrastruktur meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam jangka menengah dan panjang. Akses terhadap infrastruktur dapat membantu daerah-daerah yang ingin mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung perluasan pusat-pusat ekonomi, meningkatkan mobilitas barang dan jasa, dan menurunkan biaya kegiatan bagi investor domestik dan asing.

Komponen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi negara dan peningkatan efisiensi ekonomi adalah infrastruktur. Jalan raya, pelabuhan laut, bandar udara, kawasan industri, fasilitas telepon dan transportasi, serta fasilitas penyediaan air dan listrik, merupakan contoh infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi. Biaya dan efisiensi produksi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur negara.

Peran infrastruktur mencakup berbagai konteks pembangunan, termasuk fisik-ekologis, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Infrastruktur transportasi merupakan salah satu infrastruktur yang mendukung pembangunan dan evolusi nasional dan daerah. Transportasi adalah infrastruktur yang dapat menghubungkan sumber daya dan produk ke pasar (perdagangan) dan memfasilitasi mobilitas sosial dan ekonomi orang (barang dan penumpang). Kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh transportasi ini, seperti halnya perdagangan antar daerah, perluasan pasar, peningkatan persaingan, dan penyebaran informasi.

Setiap jenis infrastruktur memiliki strategi unik untuk memengaruhi ekspansi ekonomi. Karena pasar sering mendistribusikan modal sebagai respons terhadap sinyal dan harga yang mewakili keuntungan pribadi terlepas dari eksternalitas, hal ini memiliki konsekuensi politik terhadap bagaimana dan ke mana investasi diarahkan. Oleh karena itu, intervensi pemerintah diperlukan jika terjadi eksternalitas yang signifikan guna meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya. Setiap kota atau wilayah membutuhkan jaringan infrastrukturnya sendiri untuk mendukung kegiatan ekonominya saat ini dan menentukan geografi fisiknya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka-angka untuk mengukur objek penelitian tertentu. Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat logis, sebuah tinjauan yang sepenuhnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hipotesis dapat dibor dalam keadaan tertentu. Untuk sampai pada kesimpulan penelitian yang dipandu oleh fakta-fakta yang disajikan dalam penelitian ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan hasilnya diuji. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 24.

31401033404507

Jenis dan Sumber Data

Kajian ini menggunakan data panel yang merupakan perpaduan time series dan cross section untuk tahun 2018 hingga 2022. Instrumen infrastruktur ekonomi diperoleh dari indikator-indikator Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu data mentah, PLN, PDAM, dan berbagai sumber publikasi lainnya. Adapun variabel berupa indeks jalan, air, dan listrik yang merupakan bagian dari infrastruktur ekonomi. Sebagai dasar perhitungan pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan *product domestic regional bruto* (PDRB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, atau 0,200. Hal ini dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistic

Model

	Tolerance	VIF
Jalan	.655	1.526
Air	.702	1.424
Listrik	.769	1.301

Sumber : Data Olah SPSS 24, 2024

Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka disimpulkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

R Square	.999
chi-square hitung	4,995
chi-square tabel	5.991

Sumber : Data Olah SPSS 24, 2024

Setelah melihat chi square hitung dan tabel chi square, hasil pengujian di atas dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena chi square yang dihitung sesuai dengan chi square tabel.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2024

Nilai asymp diketahui dari hasil uji autokorelasi sebelumnya, untuk nilai sig. (2-tailed) diperoleh hasilnya sebesar 0,913 atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan kalau tidak ada masalah autokorelasi, memungkinkan dilanjutkannya analisis regresi linier.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	106664335.800	46309617.090		2.303	.261
Jalan	-14.885	7.662	-.721	-1.943	.303
Air	34.158	11.444	1.128	2.985	.206
Listrik	31.037	51.082	.198	.608	.652

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2024

Persamaan Regresi yang diperoleh:

$$Y = 106664335.800 (a) - 14.885 (X1) + 34.158 (X2) + 31.037 (X3)$$

- a. Nilai konstanta 106664335.800 memperlihatkan bahwa variabel independen infrastruktur jalan, air, dan listrik dianggap konstan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh simbol Y adalah 0,0106664335,800 persen.

- b. Karena variabel XI mempunyai nilai koefisien regresi negatif senilai 14,885, hal ini menyatakan bahwa variabel Y akan menurun jika variabel XI meningkat, begitu juga sebaliknya.
- c. Mengingat variabel X2 mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 34,158, maka disimpulkan variabel Y juga akan naik seiring dengan variabel X2.
- d. Diketahui koefisien regresi variabel X3 bertanda positif (+) sebesar 31,037, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y akan turun jika variabel X3 naik, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28408687620 0000.000	3	946956 254000 00.000	3.0 40	.394
Residual	31150330410 000.000	1	311503 304100 00.000		
Total	31523720660 0000.000	4			

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2024

Diketahui nilai sig. ditentukan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan sebesar $0,0394 > 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Sig.
Constant	106664335.800	.261
Jalan	-14.885	.303
Air	34.158	.206
Listrik	31.037	.652

Sumber : Data Diolah SPSS 24,2024

Analisis Uji T

- 1) X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai sig. $0.303 > 0,05$.
- 2) X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai sig. $0.206 > 0,05$.
- 3) X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena nilai sig. $0.652 > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.605	5581248.105

Sumber : Data Diolah SPSS 24, 2024

Indikasi nilai adjusted r square sebesar 0,605, disimpulkan pengaruh faktor bebas terhadap variabel reliabel secara bersamaan adalah 60,5%.

Pembahasan Dampak Infrastruktur Jalan Pada Pertumbuhan Ekonomi

Variabel dependen pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh hasil regresi linier berganda untuk variabel independen infrastruktur jalan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Masih banyaknya kerusakan yang belum diperbaiki, baik di perdesaan maupun perkotaan, menandakan pembangunan infrastruktur jalan belum optimal.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Kabupaten Probolinggo akan lebih mudah tercapai tanpa membebani daerah jika jalan dapat dibangun dengan baik tanpa mengorbankan kualitas maupun biaya.

Dampak Infrastruktur Air Pada Pertumbuhan Ekonomi

Variabel dependen perluasan moneter tidak terpengaruh oleh banyaknya hasil kumbuh langsung untuk variabel otonom pondasi air bersih. Hal ini dilaporkan dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kurangnya dana sering kali menghambat akses terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan pengelolaan limbah yang baik, dan kami mengamati bahwa infrastruktur air bersih masih belum memadai. Ketiadaan sumber daya ini dapat mengurangi produktivitas ekonomi dan menimbulkan risiko kesehatan yang serius seperti penyakit yang disebarkan oleh air dan vektor. Saat ini, 70% masyarakat yang tinggal di Kabupaten Probolinggo memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dan air bersih, yang secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata provinsi Jawa Timur. Jika infrastruktur air bersih dapat ditingkatkan lebih lanjut, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo akan meningkat.

Dampak Infrastruktur Listrik Pada Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur ketenagalistrikan tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil regresi linier berganda. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini dilaporkan. Kapasitas infrastruktur kelistrikan tidak mencukupi, seperti yang kita lihat. Meski sudah ada PLTU Paiton di Kabupaten Probolinggo, mayoritas dusun di pelosok belum teraliri listrik. Pemadaman listrik dan dusun-dusun tanpa listrik masih sangat sering terjadi, terutama di daerah pegunungan seperti Kecamatan Lumbang, Sukapura, Tiris, Krucil, Gading, Kotaanyar, dan Pakuniran. Ke depan akan lebih mudah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo jika semua daerah bisa teraliri listrik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan analisis yang didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan studi ini: Pertama dan terutama, perluasan ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel infrastruktur jalan. Kedua, variabel infrastruktur air menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi tidak terpengaruh. Kesimpulannya, dinyatakan bahwa ekspansi ekonomi tidak dipengaruhi oleh infrastruktur ketenagalistrikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agenor, P.-R., & Moreno-Dodson, B. (2006). Public infrastructure and growth: New channels and policy implications (World Bank Policy Research Working Paper No. 4064). The World Bank.
- Amrullah, T. (2006). Analisis pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan ekonomi regional di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- BAPELITBANDA. (2024). Ringkasan rencana kerja perangkat daerah (RKPD) Kabupaten Probolinggo.
- Ja'far. (2007). Infrastruktur pro rakyat: Strategi investasi infrastruktur Indonesia abad 21. Pustaka Toko Bangsa.
- Kementerian PUPR. (2022). Realisasi belanja infrastruktur PUPR dengan penggunaan produk dalam negeri.
- Mankiw, N. G. (2003). Pengantar ekonomi (H. Munandar, Trans.). Erlangga.
- Nasrullah, R. (2024). Dampak sanitasi yang buruk terhadap kesehatan masyarakat di Kabupaten Probolinggo. Probolinggo.

- Panorama. (2019). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010–2014. *Journal on Islamic Economics*, 1(5), 93.
- Putri Safitri. (2022, March 8). Kinerja pelayanan PLN, punya PLTU Paiton namun listrik di Probolinggo kerap mati. Probolinggo.
- Sadono, S. (2011). *Makroekonomi teori pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2012). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro ekonomi teori pengantar (3rd ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunjung Hapsari. (2011). *Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Jakarta.
- Wibowo. (2017). *Manajemen kinerja (5th ed.)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- World Bank. (1994). *Infrastructure for development*. Oxford University Press.